

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Data Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian bentuk angka yang dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif yang digunakan bertujuan untuk mengungkap kebutuhan layanan bimbingan yang dibutuhkan oleh anak jalanan dalam rangka pengembangan *self esteem*.

Maksimalisasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik yang nantinya disajikan dalam bentuk persentase.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil implikasi dari data yang ada guna menyusun program bimbingan untuk mengembangkan *self esteem* anak jalanan. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan data (Narbuko dan Achmadi, 2005:44).

Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai profil *self esteem* anak jalanan di Harry Roesli Foundation. Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui observasi dan studi di lapangan, dibuat rekomendasi berupa program bimbingan untuk mengembangkan *self esteem* anak-anak jalanan

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup digunakan dengan dengan beberapa pertimbangan yaitu : (1) tidak semua anak jalanan di HRF memiliki kemampuan membaca yang baik; (2) sebagian anak jalanan di HRF memiliki tingkat pemahaman yang rendah karena tidak sekolah.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket dan alternatif jawaban, maka bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dalam dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialami oleh dirinya.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Program Bimbingan Bagi Anak Jalanan

Program bimbingan untuk mengembangkan *self esteem* anak jalanan dalam penelitian ini adalah proses merancang kegiatan bimbingan yang tepat dan terpadu untuk mengembangkan *self esteem* anak jalanan. Dasar pengembangan adalah data empiris tentang profil *self esteem* dan *self esteem* yang diharapkan anak jalanan.

Tujuan akhir dari program bimbingan yang dirancang adalah dimilikinya *self esteem* yang tinggi oleh anak jalanan.

Ruang lingkup program yang dirancang meliputi : (a) Tujuan Program yaitu untuk mengembangkan *self esteem* anak jalanan; (b) Materi Layanan BK yang meliputi materi mengenai upaya-upaya pengembangan *self esteem* anak jalanan; (c) Sasaran Program yaitu anak jalanan di Harry Roesli Foundation; (d) Strategi Pelaksanaan Program yang dilakukan melalui seting kelompok dan bimbingan individu; (e) Personel yang terlibat di dalam pelaksanaan program antara lain para pembimbing di Yayasan yang memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung dalam pelaksanaan proses bimbingan, orang tua dan pihak-pihak yang mendukung pengembangan *self esteem* anak jalanan; (f) Tempat dan Waktu Pelaksanaan kegiatan sebagian besar dilaksanakan di Yayasan dengan waktu ditentukan kemudian disesuaikan dengan jadwal kegiatan di yayasan; (g) Evaluasi dilakukan setiap diakhir semester bersamaan dengan evaluasi yang dilakukan oleh yayasan.

2. *Self Esteem*

Harga diri (*self-esteem*) anak jalanan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keselarasan antara rasa percaya diri (*confidence*) yang bersumber dari diri anak jalanan dengan dorongan untuk mencintai diri (*self-love*) yang bersumber dari pandangan (*instrumental*) lingkungan.

Secara operasional, *self esteem* dalam penelitian ini adalah skor total respon anak jalanan di Harry Roesli Foundation terhadap aspek berikut:

a. Aspek rasa percaya diri (*confidence*) anak jalanan, yaitu kualitas keyakinan serta kenyamanan anak jalanan terhadap penampilan (*appearance*), kemampuan (*ability*), dan kekuasaan (*power*) dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dengan sub aspek sebagai berikut :

1) Kualitas keyakinan dan kenyamanan terhadap penampilan (*appearance*), dengan indikator sebagai berikut :

- a) Tinggi badan yang ideal
- b) Wajah yang rupawan (cantik atau tampan)
- c) Berat badan yang ideal
- d) Warna kulit yang putih dan atau bersih
- e) Pakaian yang bersih

2) Kualitas keyakinan dan kenyamanan terhadap kemampuan (*ability*), indikator yang digunakan adalah :

- a) Kecerdasan (*Intelligence*) yang tinggi
- b) Bakat (*talents*) yang mendukung
- c) Keterampilan hasil belajar yang berdaya guna (*skill*)
- d) Kepandaian dalam melakukan suatu pekerjaan (*performance*)

3) Kualitas dan kenyamanan terhadap kekuasaan (*power*), dengan indikator sebagai berikut :

- a) Dominasi terhadap orang lain (*dominance*), dalam bentuk paksaan (*coercion*), kompetisi (*competition*), dan kepemimpinan (*leadership*)
- b) Status sosial yang tinggi (*social status*)

- c) Kondisi ekonomi (*money/uang*) yang cukup.
- b. Mencintai diri (*self-love*), yaitu dorongan untuk mengasihi, menghargai, dan menyayangi diri sendiri yang bersumber dari penghargaan sosial (*social rewards*), perasaan adanya hubungan dengan sumber-sumber kebanggaan dan moralitas (*morality*). Aspek ini terdiri dari tiga sub-aspek berikut.
- 1) Penghargaan sosial (*social rewards*), dengan indikator sebagai berikut :
 - a) Perasaan dikasihi dan disayangi (*affection*)
 - b) Perasaan bangga karena dipuji/pujian (*praise*)
 - c) Perasaan dihormati (*respected*)
 - 2) Sumber rasa bangga dari orang lain yang seolah-olah dialami sendiri (*vicarious sources*), dengan indikator sebagai berikut :
 - a) Perasaan memiliki hubungan dengan kesenangan/kemenangan orang lain (*basking in reflected glory*)
 - b) Pantulan/cerminan (*reflection*) yang menimbulkan rasa bangga dari membandingkan (*comparison*) antara diri dengan orang lain.
 - c) Kepemilikan yang mendalam terhadap suatu benda sehingga menjadi kebanggaan karena dianggap menggambarkan/ merefleksikan dirinya sendiri (*possession*).
 - 3) Moralitas (*morality*), dengan indikator sebagai berikut :
 - a) Perlakuan yang adil dan jujur (*fair and honest*) terhadap orang lain
 - b) Perilaku mementingkan kepentingan orang lain (*altruism/ keinginan untuk menolong orang lain secara tulus*)

C. Instrumen Penumpulan Data

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Dalam pembuatan instrumen, terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen yang kemudian dijabarkan pada pernyataan-pernyataan dalam bentuk angket. Kisi – kisi instrumen tersebut disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen
Self Esteem (Harga Diri) Anak Jalanan

No	ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	ITEM	
				A	B
1.	Rasa percaya diri (<i>confidence</i>),	a. Kualitas keyakinan dan kenyamanan terhadap penampilan (<i>appearance</i>)	1) Tinggi badan yang ideal	1a	1b
			2) Wajah yang rupawan (cantik atau tampan)	2a	2b
			3) Berat badan yang ideal	3a	3b
			4) Warna kulit yang putih dan atau bersih	4a	4b
			5) Pakaian yang bersih	5a, 6a, 7a	6b
		b. Kualitas keyakinan dan kenyamanan terhadap kemampuan (<i>ability</i>)	1) Kecerdasan (<i>Intelligence</i>) yang tinggi	8a	7b,
			2) Bakat (<i>talents</i>) yang mendukung	11a	8b,
			3) Keterampilan hasil belajar yang berdaya guna (<i>skill</i>)	9a	9b,
			4) Kepandaian dalam melakukan suatu pekerjaan (<i>performance</i>)	10a,	10b,
c. Kualitas dan kenyamanan terhadap kekuasaan (<i>power</i>)	1) Dominasi terhadap orang lain (<i>dominance</i>), dalam bentuk paksaan (<i>coercion</i>), kompetisi (<i>competition</i>), dan kepemimpinan (<i>leadership</i>)	12a, 13a, 14a	11b, 12b, 13b,		
	2) Status sosial yang tinggi (<i>social status</i>)	15a,	14b,		
	3) Kondisi ekonomi (<i>money/uang</i>) yang cukup.	16a	15b,		
2.	Mencintai diri (<i>self-love</i>),	a. penghargaan sosial (<i>social rewards</i>),	1) Perasaan dikasihi dan disayangi (<i>affection</i>)	17a, 21a	16b, 17b,
			2) Perasaan bangga karena dipuji/pujian (<i>praise</i>)	22a, 23a	18b,

			3) Perasaan dihormati (<i>respected</i>)	18a, 19a, 20a	19b
		b. perasaan adanya hubungan dengan sumber-sumber kebanggaan yang dialami orang lain (<i>vicarious sources</i>),	1) Perasaan memiliki hubungan dengan kesenangan/kemenangan orang lain (<i>basking in reflected glory</i>)	24a	20b, 21b,
			2) Pantulan/cerminan (<i>reflection</i>) yang menimbulkan rasa bangga dari membandingkan (<i>comparison</i>) antara diri dengan orang lain.	27a, 28a, 29a	23b,
			3) Kepemilikan yang mendalam terhadap suatu benda sehingga menjadi kebanggaan karena dianggap menggambarkan/ merefleksikan dirinya sendiri (<i>possession</i>).	25a, 26a	22b,
		c. moralitas (<i>morality</i>).	1) Perlakuan yang adil dan jujur (<i>fair and honest</i>) terhadap orang lain	31a,	24b, 25b, 26b,
			2) Perilaku mementingkan kepentingan orang lain (<i>altruism</i> / keinginan untuk menolong orang lain secara tulus)	30a, 32a	27b, 28b

Kisi-kisi *self esteem* anak jalanan tersebut, selanjutnya akan di bentuk ke dalam dua instrumen penelitian yaitu angket format A mengenai profil *self esteem* anak jalanan serta angket format B mengenai *self esteem* harapan anak jalanan.

2. Penyusunan Butir Pernyataan

Setelah kisi-kisi instrumen tersusun, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan-pernyataan yang merujuk pada indikator-indikator dalam kisi-kisi dan tidak terlepas dari definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

Pernyataan-pernyataan yang dibuat disusun dalam bentuk angket yang dapat mengungkap informasi yang diperlukan dari subjek penelitian guna mencapai tujuan dari penelitian.

3. Penimbangan Butir Pernyataan (*Instrument Judgement*)

Sebelum diujicobakan, angket yang telah disusun dinilai oleh empat pakar yaitu Ibu Ipah Saripah, S.Pd, M.Pd; Bapak Drs.Dedi Hafid, M.Pd; Prof.Dr.Sri Patmah Sukartini, M.Pd dan Dra. Anne Hafina, M.Pd. para pakar tersebut merupakan dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang melakukan *instrument judgement* meliputi validasi materi, konstruk dan redaksi pada setiap item dalam angket.

Penimbangan perlu dilakukan guna mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau hanya direvisi yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian. Setelah melalui penilaian tersebut, angket kemudian direvisi dan dapat diuji cobakan.

4. Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen melalui penilaian pakar, instrumen diuji coba kepada sampel setara yakni 30 orang anak jalanan di daerah Setiabudi dan Cihampelas untuk mengukur sejauhmana instrumen tersebut dapat dipahami oleh anak jalanan serta

untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap item pernyataan dalam angket. Dari hasil uji coba akan diperoleh angket yang memenuhi syarat sebagai instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian.

5. Pedoman Skoring

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dalam bentuk *forced choice*. Butir-butir pernyataan atau soal dalam angket dibuat dalam pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia yaitu pilihan jawaban "YA" dan "TIDAK". Jawaban setiap item pernyataan dalam format A dan format B menggunakan penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penyekoran Format A dan Format B

Bentuk item	Pola skor	
	YA	TIDAK
Positif	1	0
Negatif	0	1

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang dipergunakan dalam penelitian. Arikunto (2006:168) menyatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian instrumen profil *self esteem* anak jalanan dan *self esteem* harapan anak jalanan menggunakan rumus *Point Biserial Correlation*. Secara lengkap berikut rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R_{pbis} = \frac{x_i - x}{S} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

R_{pbis} = Korelasi biserial yang dicari

X_i = Skor rata-rata responden yang menjawab benar pada butir item validitasnya

X = Rata-rata dari skor ideal

S = Standar deviasi pada tes untuk semua responden

p = Proporsi responden yang menjawab benar

Jumlah item yang benar

Jumlah seluruh item

q = Proporsi responden yang menjawab salah

($q = 1 - p$)

Setelah melakukan uji coba instrumen yang dilakukan pada 30 orang anak jalanan di kawasan Setiabudi dan Cihampelas, data uji coba kemudian di analisis untuk validitas masing-masing angket.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pada angket A mengenai profil *self esteem* anak jalanan terdapat delapan item pernyataan yang tidak valid, yang artinya bahwa pernyataan tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian. Sehingga jumlah

pernyataan pada angket A dari semula berjumlah 40 item menjadi 32 item pernyataan. Meski begitu, setiap sub-aspek dapat terwakili.

Pada angket B yaitu mengenai *self esteem* harapan anak jalanan, dari 32 item pernyataan, hasil uji validitas menunjukkan terdapat empat item yang tidak valid, sehingga terdapat 28 item pernyataan yang dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrument penelitian menunjukkan instrument penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan sudah baik yaitu instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data sesuai dengan kenyataan (Arikunto 2006:178).

Untuk menguji nilai realibitas dalam penelitian ini digunakan rumus Kuder Richardson-20 (KR-20) sebagai berikut :

$$KR - 20 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

KR - 20 = Reliabilitas s tes secara keseluruhan

P = Proporsi responden yang menjawab benar

Jumlah item yang benar

Jumlah seluruh item

q = Proporsi responden yang menjawab salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyaknya item

s = Standar deviasi dari tes

Kriteria untuk mengetahui tingkat realibilitas, digunakan klasifikasi dari Gulidford (Subino, 1987), yaitu :

Tabel 3.2

Klasifikasi Reliabilitas Gulidford

< 20	Derajat keterandalannya sangat rendah
0,21 – 0,40	Derajat keterandalannya rendah
0,41 – 0,70	Derajat keterandalannya sedang
0,71 – 0,90	Derajat keterandalannya tinggi
0,91 – 1,00	Derajat keterandalannya sangat tinggi

Setelah uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Nilai reliabilitas yang didapat pada angket A adalah sebesar 0.8037, ini berarti reliabilitas pada angket A bernilai tinggi. Nilai reliabilitas pada angket A menunjukkan bahwa angket A memiliki keterandalan yang sangat tinggi, ini berarti angket A layak untuk digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya nilai reliabilitas yang didapat pada angket B sebesar 0.8703, ini menunjukkan bahwa angket B memiliki keterandalan yang tinggi untuk digunakan dalam penelitian.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, selanjutnya adalah mempersiapkan angket untuk kemudian di sebarakan pada subjek penelitian yakni anak jalanan di HRF.

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak jalanan di Harry Roesli Foundation (HRF) yang berlokasi di Jl. Supratman 57 Bandung. Sampel penelitian adalah seluruh anak jalanan yang terdaftar sebagai siswa belajar di HRF sejumlah 57 orang anak jalanan.

Subjek ditentukan dengan beberapa pertimbangan yaitu Sasaran ditentukan dengan beberapa pertimbangan yaitu : 1) Anak Jalanan yang berada di bawah naungan HRF memiliki karakteristik individu yang memerlukan pengembangan *self esteem* agar bisa terlepas dari kehidupan jalanan dan hidup di tengah masyarakat. 2) anak jalanan di HRF merupakan anak jalanan yang telah lama berada di jalanan sehingga memiliki latar belakang perkembangan *self esteem* yang buruk. 3) Harry Roesli Foundation merupakan yayasan yang telah lama bergerak dalam pengembangan potensi anak-anak jalanan di kota Bandung, 4) Harry Roesli Foundation memiliki Program BK yang terintegrasi dengan program pengembangan lainnya sehingga memungkinkan realisasi program hasil dari penelitian.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *sample populasi*. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:134) bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap persiapan, dilakukan terlebih dahulu perizinan pada pihak Harry Roesli Foundation yang selanjutnya menentukan waktu untuk melakukan penyebaran instrumen.

Selain itu dilakukan juga persiapan perangkat pengumpulan data yaitu instrumen yang telah dinyatakan valid untuk digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Instrumen dalam bentuk angket yang telah disiapkan kemudian diperbanyak dan di sebar pada sampel penelitian Angket tersebut disebar pada para sampel penelitian.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data Penelitian

Pada pelaksanaan pengumpulan data, kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan penjelasan maksud dari penyebaran angket, penyampaian pemilihan alternatif pilihan dalam anget yang disebar, penjelasan petunjuk pemilihan alternatif pilihan dan pengumpulan angket yang telah terisi.

G. Prosedur Pengolahan Data Penelitian

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah dalam penelitian. Tahap verifikasi data yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengecekan jumlah angket yang terkumpul
- b. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan saat dalam proses rekapitulasi data
- c. Melakukan tabulasi data dengan melakukan penyekoran. Nilai satu untuk responden yang menjawab Ya, dan nol untuk responden yang menjawab Tidak. Setelah melakukan tabulasi data, dilanjutkan dengan melakukan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Analisis Data

Data profil *self esteem* jalanan dan *self esteem* harapan anak jalanan dianalisis menggunakan teknik persentase untuk memperoleh gambaran mengenai aspek, sub aspek dan indikator pada setiap angket. Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Persentase aspek} = \frac{\sum \text{responden yang menjawab Ya per sub aspek}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase sub-aspek} = \frac{\sum \text{responden yang menjawab Ya per indikator}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase indikator} = \frac{\sum \text{responden yang menjawab Ya}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

H. Penyusunan Program Bimbingan Untuk Mengembangkan *Self Esteem* Anak

Jalanan

Proses penyusunan program secara hipotetik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penyusunan Program

Penyusunan program dilakukan setelah peneliti mendapatkan hasil analisis data penelitian. Hasil analisis data penelitian tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan program.

2. Validasi Program

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyusunan program, dilakukan validasi program yang dilakukan oleh dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Hasil uji validasi program dijadikan sebagai rujukan dalam proses revisi penyusunan program bimbingan untuk mengembangkan self esteem anak jalanan.

3. Penyusunan Program Setelah Validasi Program

Program yang disusun merupakan revisi program yang telah di uji validasi. Program yang dihasilkan menjadi rekomendasi bagi layanan bimbingan di HRF.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi langkah – langkah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun proposal penelitian

Proposal penelitian disusun berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu tersusunya rancangan program bimbingan untuk mengembangkan *self esteem* anak jalanan.

b. Menentukan subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak jalanan yang berada dibawah naungan Harry Roesli Foundation. Subjek ditentukan dengan beberapa pertimbangan yaitu : 1) Anak-anak jalanan di bawah naunan Harry Roesli Foundation memiliki karakteristik *self esteem* yang tidak tinggi sehingga membutuhkan layanan pengembangan *self esteem* 2) HRF merupakan yayasan yang telah lama bergerak dalam pengembangan potensi anak-anak jalanan di kota bandung, 3) Harry Roesli Foudation memiliki Program BK yang terintergrasi dengan program pengembangan lainnya sehingga memungkinkan realisasi program hasil dari penelitian. 3) Adanya kesiapan dari pihak HRF untuk dijadikan lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Kelengkapan administasri penelitian dilakukan peneliti dengan mengikuti prosedur pembuatan SK penelitian. Diawali dengan permohonan izin dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang kemudian dilanjutkan ke tingkat

Fakultas Ilmu Pendidikan dan melalui proses di BAAK sehingga menjadi SK penelitian untuk kemudian di lampirkan pada pihak HRF.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada upaya pengumpulan data yang sebelumnya merancang terlebih dahulu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen dalam bentuk angket kepada subjek penelitian, wawancara dengan pengurus yayasan sebagai data perbandingan kemudian dilengkapi dengan observasi

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir kegiatan yang dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam merancang program bimbingan untuk mengembangkan *self esteem* anak jalanan.

